

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Gebriela Muliawan^{*1}, Maulidyah Indira Hasmarini²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasuro Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102

*Corresponding Author:

Email: gebrielamuliawan@gmail.com

Abstract.

This study aims to measure the direction and magnitude of the influence of unemployment, the Human Development Index, poverty, level of education on income levels in Central Java Province. The method used is the Quantitative method with the Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), and Random Effects Model (REM) approaches. The data used is panel data for the 2019-2020 period obtained from the Central Bureau of Statistics. The variables used are Regional Original Income (PAD), Open Unemployment Rate (TPT), Human Development Index (IPM), Poverty (KEM), Education Level (TP). The results of this study indicate that the open unemployment rate has no effect on regional original income in Central Java. The Human Development Index has a negative effect on regional original income in Central Java in. Poverty was found to have a positive effect on regional original income in Central Java. The level of education has a positive effect on regional original income in Central Java Province.

Keywords: Income, Human Development Index, Poverty, Unemployment, Education Level

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang kaya akan sumber daya alam, kebudayaan, bahasa dan adat istiadat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia dan di katakan akan menjadi negara maju, dengan melakukan reformasi sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada setiap daerah, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat pendapatan perkapita dari tahun ketahun yang tidak disertai dengan perubahan kesejahteraan masyarakat sedangkan pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Afda, 2018). Adapun indikator dalam melihat terjadinya pertumbuhan ekonomi diantaranya adanya peningkatan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional serta jumlah pengangguran lebih kecil dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Disamping itu, terjadi penurunan angka kemiskinan yang terjadi pada masyarakat.

Menurut Halim & Nasir (2006) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Halim & Nasir (2006:44) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya Pendapaan Asli Daerah (PAD) akan mempermudah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di setiap daerah, karena dalam hal ini penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditujukan untuk membiayai pembangunan daerah sehingga pemerintah daerah kabupaten atau kota mempunyai wewenang atas hal tersebut (Dewi et al., 2020). Selain itu, dengan meningkatnya sarana prasarana di setiap daerah, maka akan memicu terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran secara umum dapat di definisikan sebagai seseorang yang tidak mempunyai suatu pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan yang merupakan suatu masalah penting yang dihadapi oleh suatu negara karena pada umumnya pengangguran di sebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu wilayah sehingga pengangguran menjadi masalah penting dalam perekonomian suatu negara yang dimana produktivitas masyarakat dan pendapatan masyarakat akan berkurang yang dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Selain itu pengaruh buruk pengangguran dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang, karena semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat yang menganggur dapat meningkatkan peluang kemiskinan karena sama sekali tidak memiliki pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran perbandingan pembangunan manusia yang disusun sebagai salah satu cara untuk mengukur berhasil tidaknya kinerja suatu negara dalam pembangunan manusia yang di dasarkan pada indikator kesehatan, pendidikan, dan hidup layak suatu daerah. Konsep Indeks Pembangunan Manusia yang pertama kali di publikasikan UNDP melalui Human Development Report Tahun 1996 yang kemudian berlanjut setiap tahun, yang kini banyak digunakan oleh negara-negara di dunia dengan landasan dibangun oleh Haq (1996). Pembangunan manusia merupakan indikator yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang dapat mengukur mutu modal manusia yang dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2017, status Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah masuk dalam kategori tinggi, dan selama 2010-2021, Pembangunan Manusia selalu mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan pertahun sebesar 0,55 % yang disebabkan oleh peningkatan pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan standar hidup baik (Nugroho & Isnaini, 2020). Namun walaupun selalu mengalami kenaikan, Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah masih dibawah Nasional.

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi masyarakat dalam keadaan ekonomi yang rendah. Standart kondisi ini secara tidak langsung besar pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, pendidikan dan gaya hidup mereka yang masuk kategori sebagai orang miskin atau hidup dalam kemiskinan, mereka yang terkategori miskin, kemiskinan ialah suatu yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan mereka setiap hari, karena mereka itu merasakan serta menjalani sendiri hidup dalam kemiskinan (Rosha et al., 2012; Yuliani & Saragih, 2014). Kemiskinan bagi Provinsi Jawa Tengah merupakan isu strategis dan mendapatkan prioritas utama untuk ditangani. Permasalahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yaitu masih tingginya jumlah penduduk miskin dari tahun ketahun (Pamungkas, 2018). Oleh sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan jumlah penduduk miskin. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Mahardika & Kusuma, 2022). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi

akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Priyadi & Hidayat, 2016). Pendidikan menjadi wahana yang mempertemukan kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

II. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan. Penelitian dilakukan dengan mengambil data pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* meliputi 29 kabupaten dan 6 kota yang berada di Jawa Tengah. Kemudian data *time series* meliputi rentan waktu 2019-2020. Tahapan estimasi analisis regresi data panel meliputi: *pendekatan Common Effects Model (CEM)*, *Fixed Effects Model (FEM)*, dan *Random Effects Model (REM)* ; pemilihan model estimasi terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman ;uji kebaikan modal ;dan uji validitas pengaruh pada model estimator terbaik.

Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini regresi data panel dengan model ekonometrik (estimator) sebagai berikut:

$$\text{LogPAD}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{TPT}_t + \beta_2 \text{IPM}_t + \beta_3 \text{KEM}_t + \beta_4 \text{TP}_t \varepsilon_t$$

Dimana:

- PAD : Pendapatan Asli Daerah
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- KEM : Kemiskinan
- TP : Tingkat Pendidikan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_{1...3}$: Konstanta Variabel Independen
- t : Tahun ke-t
- Log : Logaritma
- ε_t : Error Term (faktor kesalahan)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik beserta uji pelengkapnya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	12,288	0,000	43,472	0,002	14,465	0,000
TPT	0,041	0,080	-0,009	0,568	0,009	0,419
IPM	0,113	0,004	-0,406	0,051	0,062	0,160
KEM	0,004	0,000	0,008	0,097	0,005	0,000
TP	-0,189	0,182	0,615	0,047	0,024	0,876
R ²	0,372		0,981		0,270	
Adj. R ²	0,333		0,958		0,225	
F-stat.	9,627		41,972		5,999	
Prob.(F-stat)	0,000		0,000		0,000	

Uji Pemilihan Model:

(1) Chow

Cross-section $F(34, 31) = 29,119$; Prob. $F = 0,000$

(2) Hausman

Cross section random $\chi^2(4) = 9,048$; Prob. $\chi^2 = 0,060$

Sumber: Hasil Olahan EViews. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$;

Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam

kurung adalah probabilitas empirik statistik t

Hasil uji pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow, menyatakan bahwa probabilitas statistik F sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga model terestimasi terbaik antara CEM dan FEM adalah FEM. Sementara itu, probabilitas statistik χ^2 Uji Hausman sebesar 0,060 ($< 0,10$), sehingga model terestimasi terbaik adalah FEM. Uji kebaikan model pada model FEM menyatakan bahwa model yang digunakan eksis dengan probabilitas empirik statistik F sebesar 0,000 ($< 0,01$). Artinya, secara simultan tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2020. Koefisien determinasi (R^2) pada model FEM sebesar 0,981; sehingga 98,1% variasi pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2020 dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pendidikan. Sementara itu, hasil uji validitas pengaruh menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pendidikan terbukti berpengaruh nyata terhadap pendapatan asli daerah dengan masing-masing prob. t sebesar $0,051 < (0,10)$; $0,097 < (0,10)$; dan $0,047 < (0,05)$. Variabel tingkat pengangguran terbuka ditemukan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena memiliki prob. t sebesar $0,568 > (0,10)$.

Indeks pembangunan manusia memiliki koefisien sebesar -0,406. Dengan demikian, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian, jika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1 indeks, maka pendapatan asli daerah akan

turun sebesar 40,6%. Jumlah penduduk miskin memiliki koefisien sebesar 0,008; sehingga jika jumlah penduduk miskin naik sebesar seribu jiwa, maka pendapatan asli daerah juga akan naik sebesar 0,8%. Tingkat pendidikan memiliki koefisien sebesar 0,615. Artinya, jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 tahun, maka pendapatan asli daerah juga akan naik sebesar 61,5%.

Tabel 2. Efek dan Konstanta Pada Wilayah Terendah dan Tertinggi Model FEM

Kategori	Kabupaten/Kota	Efek	Konstanta
Tertinggi	Kota Semarang	4,860	48,332
Terendah	Kabupaten Brebes	-2,898	40,573

Sumber: Olah Data EViews

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai konstanta dari wilayah yang memiliki efek terendah dan tertinggi, sehingga efeknya akan berbeda pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan nilai konstanta antar wilayah ini disebabkan oleh nilai *effect cross section* yang berbeda antar wilayah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pendapatan asli daerah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Nilai konstanta tertinggi Kota Semarang dengan konstanta sebesar 48,332. Sementara itu, Kabupaten brebes dengan konstanta sebesar 40,573 merupakan wilayah dengan konstanta terendah. Dengan demikian, dalam kaitannya tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan asli daerah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2020, Kota Semarang cenderung memiliki pendapatan asli daerah tertinggi. Sementara itu, Kabupaten Brebes cenderung memiliki pendapatan asli daerah yang terendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.

IV. KESIMPULAN

Hasil uji validitas pengaruh (uji *t*) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2020. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak sektor ekonomi non formal masih banyak berjalan di wilayah Jawa Tengah. Banyak tenaga kerja terutama di pedesaan yang masih menggunakan sistem ekonomi tradisional dan menjadi pekerja lepas harian. Kondisi tersebut akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut. Selain itu, banyak pekerja harian tersebut juga mayoritas belum dikenakan pajak atas pendapatan yang mereka peroleh, sehingga tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Widayati et al. (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2020.

Hasil uji *t* menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2020. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator bagi kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Akan tetapi, pembangunan di Jawa Tengah cenderung terpusat pada daerah-daerah dengan sektor-sektor ekonomi yang tinggi seperti di Karesidenan Soloraya, Kudus, dan Semarang. Pada

daerah-daerah tersebut, pembangunan terus dilaksanakan agar mampu menunjang perekonomian. Seperti contohnya pembangunan jalan tol yang menghubungkan Semarang-Kudus yang baru saja diresmikan serta jalur tol Semarang-Solo yang mempercepat distribusi barang dan mobilitas dalam aktifitas ekonomi. Akan tetapi, jalur tersebut membuat jalur penghubung yang lama menjadi sepi dan banyak pertokoan dan aktifitas ekonomi berhenti. Dengan demikian, wilayah-wilayah lain utamanya pada wilayah pesisir dan pedesaan masih belum merata tingkat pembangunannya dan justru melumpuhkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya justru menurunkan pendapatan asli daerah. Hasil ini mendukung temuan Fauzia & Suseno (2017) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2020. Variabel kemiskinan ditemukan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2020. Kondisi ini semakin menguatkan bahwa tingkat pembangunan yang terjadi tidak merata menjangkau seluruh kalangan masyarakat, utamanya pada masyarakat kelas menengah kebawah. Tingginya angka kemiskinan identik dengan kesenjangan pendapatan yang terjadi, sehingga saat kemiskinan tinggi, terdapat beberapa kalangan yang menjadi semakin kaya dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak-pajak penghasilan maupun pos-pos penerimaan pajak lainnya.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2020. Walaupun termasuk ke dalam salah satu indikator indeks pembangunan manusia. Tingkat pendidikan akan memiliki pengaruh yang lebih spesifik terhadap kondisi tenaga kerja pada suatu wilayah. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat para angkatan kerja memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar dan mengembangkan dirinya, sehingga produktifitas mereka akan meningkat (Sapitri & Hasmarini, 2018). Dengan demikian, mereka akan mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja dan mampu bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan pada akhirnya pendapatannya pun juga akan meningkat serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil serupa ditemukan oleh Fahlewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Kabupaten/Kota diharapkan mampu menjalin kerjasama dalam upayanya meningkatkan perekonomian pada tiap daerah khususnya Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kondisi perekonomian pada daerah yang masih tertinggal agar kesejahteraan masyarakat lebih merata dan mampu menghidupkan kembali aktifitas perekonomian pada wilayah tersebut. Pemerintah melalui dinas pendidikan dan dinas ketenagakerjaan juga diharapkan dapat bersinergi dalam membangun sistem perekonomian agar menciptakan angkatan kerja yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Harapannya para angkatan kerja tersebut dapat segera memiliki pekerjaan yang layak dan mendapat penghasilan yang layak, sehingga pos sumber-sumber pendapatan asli daerah mampu meningkat melalui pajak penghasilan dan pajak konsumsi.

REFERENSI

- Afda, Z. N. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Tengah*.
Dewi, A. I., Indrawati, L. R., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Determinan Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 76– 94.
Fahlewi, R., Amri, R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan,

- Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan. *COSTING: Jurnal Of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 354– 363.
- Fauzia, A. A., & Suseno, D. A. (2017). Analisis Determinan Disparitas Pendapatan di Kawasan Purwomanggung Tahun 2009-2015. *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 436– 444.
- Halim, A., & Nasir, J. A. (2006). Kajian Tentang Keuangan Daerah Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Manajemen Usahawan*, 42(6).
- Mahardika, A. E. M., & Kusuma, H. (2022). Analisis Determinan Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 268– 283.
- Nugroho, R. Y. Y., & Isnaini, S. J. I. J. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 176– 187.
- Pamungkas, A. K. (2018). *Analisis Determinan Keparahana Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*.
- Priyadi, U., & Hidayat, T. (2016). Analisis Determinan Faktor Tabungan (Studi Kasus Desa Panggel Dlangu Butuh, Purworejo, Jawa Tengah). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(03), 219– 233.
- Rosha, B. C., Hardinsyah, H., & Baliwati, Y. F. (2012). Analisis Determinan Stunting Anak 0-23 Bulan Pada Daerah Miskin Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur (Determinant Analysis of Stunting Children Aged 0-23 Months in Poor Areas in Central and East Java). *Nutrition and Food Research*, 35(1), 34– 41.
- Sapitri, Y., & Hasmarini, I. M. I. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelan Tahun 1996-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2).
- Yuliani, T., & Saragih, N. (2014). Determinan pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi jawa tengah. *JEJAK*, 7(1), 60– 72.